

BAB VI

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh JUB, Kurs, BI rate, dan PDB terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010:01-2016:06 dengan menggunakan model estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa JUB berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dalam jangka pendek, maka hasil penelitian telah sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa JUB berpengaruh positif terhadap inflasi dalam jangka pendek.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjang, maka hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap inflasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa BI rate berpengaruh positif terhadap inflasi dalam jangka pendek maka hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap inflasi.
4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjang, maka hasil penelitian telah sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap inflasi dalam jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh JUB, Kurs, BI rate, dan PDB terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010:01-2016:06 dengan menggunakan model estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*), maka ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, yaitu:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian, dalam jangka pendek JUB berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap peredaran uang yang ada di masyarakat.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian, dalam jangka panjang kurs dan PDB berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Oleh karena itu, perubahan kurs dan PDB perlu diperhatikan sebagai langkah pengendalian tingkat inflasi. Peningkatan PDB penggunaan (dari sisi konsumsi) harus diimbangi dengan peningkatan produksi domestik. Sehingga kenaikan *aggregate demand* yang diikuti oleh peningkatan output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan inflasi yang tercipta akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian. Untuk dapat meningkatkan output atau produksi maka produsen harus dapat menekan biaya serendah-rendahnya agar produksi lebih efektif dan efisien, selain itu Indonesia harus mampu memproduksi bahan-bahan faktor produksi sendiri. Dengan biaya produksi yang mampu ditekan serendah-rendahnya dan dengan kualitas yang tetap baik, serta mampu menyediakan bahan faktor produksi sendiri maka ketika terjadi depresiasi nilai rupiah tidak

akan terlalu berdampak pada produksi yang dapat meningkatkan harga dan menyebabkan kenaikan tingkat inflasi.

3. Berdasarkan dari hasil penelitian, dalam jangka pendek BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Oleh karena itu, peningkatan BI rate harus diimbangi dengan kebijakan fiskal dan penguatan kerjasama dengan tim pengendalian inflasi serta perbankan sebagai sasaran dari adanya perubahan BI rate agar stabilitas inflasi tetap terjaga pada tingkat yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan variabel lainnya yang mempengaruhi inflasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penelitian oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan. Dimana periode yang digunakan dalam penelitian hanya pada rentang waktu mulai bulan januari 2010 sampai dengan bulan juni 2016. Kemudian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup variabel Inflasi, JUB, Kurs, BI Rate, dan PDB.